

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan terkait dengan apa yang telah peneliti temukan dilapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran serta penjelasan tentang SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami pemaparan data yang peneliti temukan dilapangan.

SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan didirikan pada tahun 1978. Lembaga ini didirikan oleh yayasan atau di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Pertama kali yang menjadi kepala sekolah SDN Larangan Dalam 2 ini adalah Bapak Sadili, S.Pd. Sekolah ini didirikan atas kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Mengingat pada saat itu di Desa Larangan Dalam Pamekasan, masih sedikit lembaga pendidikan Sekolah Dasar apalagi berbasis negeri.

Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Tujuan Kegiatan Sekolah

1. Visi SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

“ Sekolah idaman masyarakat yang unggul dalam prestasi, bersih, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan takwa ”.

2. Misi SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah (Pendidik, Peserta didik, Orang tua, dan Masyarakat).
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat mengenali potensi dirinya, selanjutnya dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa agar mampu hidup mandiri, disiplin, berbudi pekerti luhur, serta berwawasan kebangsaan yang luas.
- d. Memotivasi seluruh komponen sekolah, agar tanggap, peduli, dan berani melakukan pembaharuan pendidikan serta bersedia mengembangkan kepada sekolah lain.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif secara transparan yang melibatkan seluruh warga dan kelompok kepentingan yang terkait (*Stake Holder*) dalam wadah komite sekolah.
- f. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengenai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- g. Memotivasi semua komponen sekolah, agar peduli terhadap lingkungan sekolah, penghijauan, dan budaya hidup bersih dan sehat.

SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan adalah salah satu institusi pendidikan yang berlokasi di desa Larangan Dalam. Kurikulum yang digunakan dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu kurikulum 2013. Sejak

tahun 2018, SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan mulai menggunakan kurikulum 2013 untuk semua kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Tenaga pendidik di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan terdiri dari 16 orang. 6 orang sebagai guru kelas, 6 orang sebagai guru pendamping, 1 orang sebagai guru PAI dan 1 orang lagi sebagai guru PJOK. Dan 2 lainnya sebagai pengatur/penjaga SDN serta PTT.

Setelah peneliti mulai terjun kelapangan untuk melakukan penelitian, hal yang peneliti lakukan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Dan hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui objek kebenaran, karena kemungkinan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dan objek. Kedua, wawancara mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden. Ketiga dokumentasi yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti untuk mengetahui serta mencari data hasil penelitian untuk menjaga keaslian data.

Peneliti menjelaskan tentang penelitiannya yaitu tentang pengembangan bahan ajar pada pembelajaran agama. Guru mulai mengamati langsung bahan ajar apa saja yang guru agama pakai dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil data terkait

pengembangan bahan ajar secara baik di kelas 1 SDN Larangan Dalam 2 peneliti mendatangi sekolah pada tanggal 25 maret 2021 untuk melakukan observasi, namun tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas karena para guru mengadakan rapat dikarenakan kelas 6 mulai memasuki ujian akhir..

Peneliti mendatangi kembali ke sekolah pada tanggal 27 Agustus 2020 tepat hari Kamis.. Peneliti mulai melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar pada pembelajaran agama kelas 1 materi pembelajaran agama.. Dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui prosedur yang sudah disinggung sebelumnya, ada beberapa hal temuan yang dapat diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab III tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan.

1. Langkah- langkah Pengembangan Bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan.

Dalam poin ini, peneliti menyajikan hasil data dari interview dan observasi mengenai pengembangan bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam hal ini pengembangan bahan ajar menjadi peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Mutmainnah, S.Pd.I selaku guru kelas 1 di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan.

“Pengembangan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran salah satunya sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib siswa pelajari untuk mencapai standart kompetensi. Juga sebagai ajang bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Berinovasi dalam pendidikan itu hukumnya sunnah, untuk menjadikan pendidikan kita lebih baik”¹⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan penjabaran mengenai keterkaitan yang memuat dalam pernyataan tersebut.

“Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi”. Bahan ajar sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar mencakup antara lain: petunjuk belajar, (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang

¹⁸Mutmainnah, Guru Kelas 1. Wawancara *Langsung* (5 Desember 2020)

akan dicapai, *content* atau isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, respon atau balikan dari hasil evaluasi.¹⁹

Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar pada pembelajaran Agama yang dipaparkan oleh guru kelas 1 Ibu Mutmainnah, S.Pd.I “Dalam pengembangan bahan ajar. Pertama, kesiapan dari guru, artinya yang harus siap pertama kali yang harus diperhatikan oleh guru yaitu dengan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dengan mempertimbangkan karakter dan setting lingkungan sosial peserta didik. Kedua, bahan ajar haruslah mengacu pada prinsip-prinsip dalam pengembangannya yaitu dimulai dari yang mudah untuk memahami sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak, dapat mendorong siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi umpan balik yang positif dan dapat memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Ketiga, perlu memperhatikan situasi yang ada dalam proses pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun perkembangan siswa. Terkait dengan lingkungan sekolah yang harus menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar bahan yang tidak terkendala dengan masalah-masalah teknis. Sedangkan, dalam hal perkembangan siswa yang perlu diperhatikan yaitu faktor psikologis siswa dan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Keempat, Bahan Ajar

¹⁹ Permendiknas No. 41 Tahun 2007

yang baik adalah bahan ajar yang berfungsi sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya, bahan ajar harus dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Keenam, evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.²⁰

Hal ini tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional dalam buku pengembangan bahan ajar, meliputi:

Analisa Kebutuhan Bahan Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.²¹

Pernyataan serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru memakai media ajar yang sudah dikembangkan dengan menerapkan di dalam kelas pada materi akidah akhlak menggunakan model pembelajaran bermain, supaya tidak terkesan guru yang memilih anggota kelompoknya secara langsung.²²

Adapun hasil pengamatan dari peneliti, guru sangat semangat dan fasih dalam mempersiapkan bahan ajar agar tersampaikan dengan baik kepada siswanya, sehingga siswa juga sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru memandu siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya, dan guru memberikan intruksi serta

²⁰ Mutmainnah, Guru Kelas 1. Wawancara *Langsung* (5 Desember 2020)

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008), 18.

²² Hasil Observasi Peneliti, 07 Desember 2020.

memaparkan cara belajar menggunakan buku latihan yang baru beliau berikan kepada siswanya.²³

Guru memberikan selembar kertas untuk siswa yang berisikan tugas untuk diselesaikan siswa. Guru membagikan kepada siswa dan mengintruksikan mengenai soal yang telah diberikan. Siswa pun mulai melihat dan membaca isi soal tersebut.

Setelah guru membentuk kelompok dan menjelaskan cara bermain dalam tema Aqidah akhlak, kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mulai bekerja dengan kelompoknya masing-masing. Dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusinya.

Kemudian, guru menunjuk siswa dengan menyebut nama kelompok secara sembarang. Dan untuk kelompok yang disebut akan memaparkan hasil diskusinya tersebut. Siswa maju untuk memaparkan hasilnya. Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Langkah terakhir yaitu guru bersama siswa menyimpulkan serta evaluasi mengenai pembelajaran dari awal sampai akhir. Sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah, S.Pd.I beliau mengatakan.

“ Setelah pembelajaran selesai hal yang saya lakukan yaitu menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

²³ Hasil Observasi Peneliti, 07 Desember 2020.

Sambil lalu saya menanyakan kepada siswa mengenai kesan dan sesuai harapan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sedari tadi, sehingga siswa juga ikut memberikan saran dan kritikan mengenai beberapa hal yang perlu diperbaiki serta ikut menyimpulkan pembelajaran tersebut.²⁴

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru bertanya kepada siswa dan memberikan kesempatan hal apa saja yang kurang disenangi mengenai pelajaran yang sudah dipelajari agar guru lebih memahami pembelajaran yang telah dibahas dan bahan ajar yang dipakai dapat diperbaiki kembali.²⁵

Tabel 4.1 hasil persentase kelas 1 RPP SDN Larangan Dalam 2
Persentase RPP 1:

SDN LARANGAN DALAM 2 PAMEKASAN		
Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
APRESIASI		
Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema yang dibahas		V
Guru memberitahukan Tujuan Pembelajaran	V	
Guru memberikan arahan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dibahas.		V
EKSPLORASI		

²⁴ Mutmainnah, Guru Kelas 1. Wawancara *Langsung* (5 Desember 2020)

²⁵ Hasil Observasi Peneliti, 07 Desember 2020.

Menggunakan pendekatan dan media belajar	V	
Melibatkan peserta didik secara aktif	V	
Memberikan media ajar tambahan seperti lembar kegiatan (LK) sesuai dengan tema,		V
ELABORASI		
Memberi anak kesempatan untuk berkompetisi secara sehat.	V	
Memberikan arahan sesuai petunjuk di Lembar Kerja (LK)		V
KESIMPULAN		
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.	V	
Guru meminta pendapat siswa mengenai kekurangan dalam kegiatan pembelajaran baik materi, media ajar, dan cara penyampaian guru dalam mengajar (Evaluasi)		V
Jumlah	4	6

Persentase dari tabel diatas : $5/10 \times 100 = 50\%$

✓ Kegiatan Awal: $2/10 \times 100 = 10\%$

✓ Kegiatan Inti: $3/10 \times 100 = 30\%$

✓ Kegiatan Akhir: $1/10 \times 100 = 10\%$

Persentase yang diperoleh hasil RPP 1 yaitu 50%, dalam artian guru belum sepenuhnya dikatakan berhasil dalam penerapannya.

Karena di bagian awal atau bagian pembuka guru tidak menggunakan

media dan bahan ajar yang sesuai dan lain sebagainya. Melainkan guru hanya sekedar menanyakan kabar kepada siswa.

Maka, dapat diartikan hasil RPP 1 bahwa guru melakukan kegiatan awal 10%, kegiatan inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 10%. Jadi keseluruhan dari RPP 1 50% belum maksimal 100%.

Tabel 4.2 hasil persentase kelas 1 RPP SDN Larangan Dalam 2
Persentase RPP 2:

SDN LARANGAN DALAM 2 PAMEKASAN		
Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
APRESIASI		
Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tema yang dibahas	V	
Guru memberitahukan Tujuan Pembelajaran	V	
Guru memberikan arahan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dibahas.	V	
EKSPLORASI		
Menggunakan pendekatan dan media belajar	V	
Melibatkan peserta didik secara aktif		V
Memberikan media ajar tambahan seperti lembar kegiatan (LK) sesuai dengan tema,	V	
ELABORASI		
Memberi anak kesempatan untuk berkompetisi		V
Memberikan arahan sesuai petunjuk di Lembar Kerja (LK)	V	

KESIMPULAN		
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.	V	
Guru meminta pendapat siswa mengenai kekurangan dalam kegiatan pembelajaran baik materi, media ajar, dan cara penyampaian guru dalam mengajar (Evaluasi)	V	
Jumlah	8	2

Persentase dari tabel diatas : $8/10 \times 100 = 80\%$

- ✓ Kegiatan Awal: $3/10 \times 100 = 30\%$
- ✓ Kegiatan Inti: $3/10 \times 100 = 30\%$
- ✓ Kegiatan Akhir: $2/10 \times 100 = 20\%$

Persentase yang diperoleh dalam RPP 2 yaitu 80%, dalam artian guru sudah dikatakan berhasil dalam penerapannya melebihi standart minimal KBM 70%. Dibagian awal atau bagian pembuka guru sudah menggunakan media dan bahan ajar yang sesuai dan lain sebagainya.

Maka, dapat dideskripsikan dalam penerapan RPP 2 bahwa guru melakukan kegiatan awal 30%, kegiatan inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 20%. Jadi keseluruhan hasil dari RPP 2 80% mencapai nilai KBM 80%.

Perbandingan penerapan dan penggunaan media/bahan ajar yang dikembangkan dengan yang belum tersebut sangatlah berbeda, dengan bahan ajar yang telah dikembangkan siswa bisa belajar lebih semangat

karena adanya media. Konsentrasi belajar siswa terkadang terpecah karena tidak adanya hal yang menarik perhatian mereka sehingga menimbulkan kejenuhan selama pembelajaran. Jadi untuk menghilangkan rasa bosan pada anak guru haruslah pandai dalam mengelola kelas. Hal ini juga tertera dalam bentuk grafik:

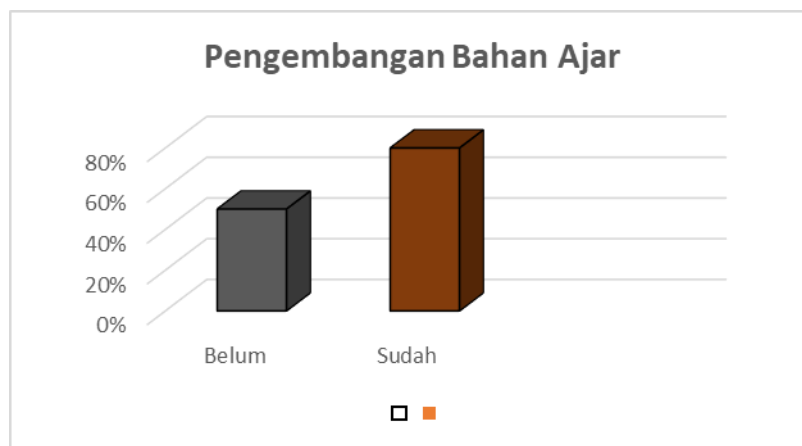


Diagram Batang

Dari grafik diatas sudah sangat jelas, perbandingan antara penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan dengan yang belum sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar didalam kelas. Jadi jika dianalisis grafik tersebut guru wajib menguasai dan menerapkan berbagai macam bahan ajar pembelajaran, tidak hanya Lembar kerja (LK). Karena untuk anak SD atau anak tingkat dasar masih membutuhkan pembelajaran yang bervariasi agar tidak cepat merasa bosan.

Salah satunya dengan mengelola kelas dimana tugas guru yaitu membentuk ssebuah tim yang mmpu bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru

tersebut didapatkan sendiri oleh siswa melalui pengamatan sehingga pembelajaran berpusat pada student center dan guru sebagai pengamat pada waktu belajar mengajar berlangsung.²⁶

2. Faktor Penghambat Pengembangan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan.

Tentunya dalam mengembangkan suatu bahan ajar pasti ada faktor penghambat. Termasuk juga pengembangan bahan ajar pembelajaran agama tentu ada faktor penghambat dalam penerapannya.

Berikut paparan dari guru kelas 1 SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan Ibu Mutmainnah, S.Pd.I.

“Dalam pengembangan suatu bahan ajar memang ada beberapa hal yang pasti akan menjadi penghambat. Nah, dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran agama islam ini dek juga ada faktor penghambatnya. Yang pertama guru harus benar-benar mempersiapkan media ajar yang akan diberikan kepada siswa, semisal LKS yang akan di pakai pada masing-masing anak, juga soal yang akan di berikan kepada siswa. Selain dari guru, faktor penghambat dari siswa yaitu terkadang siswa ada yang benar-benar sudah mempersiapkan dari rumah mengenai apa yang akan di pelajari esoknya dan bahkan ada pula yang belum menyiapkan mengenai pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga ketika saya memberi pertanyaan secara acak, sebagian siswa masih merasa takut dan gugup untuk menyampaikan hasilnya

²⁶ Nur kholifah, dkk. *Inovasi Pendidikan*. (TK: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm, 6

karena masih merasa ragu dengan jawabannya sendiri”²⁷.

Hal tersebut serupa dengan hasil observasi yang diamati oleh peneliti. Bahwasanya, masih banyak siswa yang masih kurang persiapan sehingga siswa kelihatan gugup, takut serta malu untuk menyampaikan hasilnya. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa banyak yang pesimis dengan hasil jawabannya sendiri.²⁸

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

Dengan adanya faktor penghambat, maka guru dituntut untuk mengetahui upaya atau cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

Berikut pemaparan dari Ibu Mutmainnah, S.Pd.I Selaku guru kelas:

“ Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, ya harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Artinya guru harus benar-benar mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pengembangan suatu bahan ajar. Misal saya ingin mengembangkan media ajar Buku tugas (Fortofolio) kembali. Jadi, hal yang harus saya siapkan yaitu media, lembar soal dan mempersiapkan siswa secara fisik serta melakukan pengarahannya yang lebih serius untuk memahamkan siswa.”²⁹

²⁷ Mutmainnah, Guru Kelas 1. Wawancara *Langsung* (5 Desember 2020)

²⁸ Hasil Observasi Peneliti, 07 Desember 2020.

²⁹ Mutmainnah, Guru Kelas 1. Wawancara *Langsung* (5 Desember 2020)

Pengembangan Bahan ajar pada pembelajaran agama kelas 1 di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan dapat dikatakan berhasil dan meningkat dibanding bahan ajar yang belum dikembangkan.

Penggunaan media, bahan pembelajaran yang monoton sangatlah membosankan bagi anak, karena cara belajar anak SD harus inovatif cara mengajar yang unik dan kreatif dan bernuansa baru, tidak hanya media yang sama selalu dipakai sehingga siswa merasa bosan karena sudah bisa menebak cara mengajar guru dan apa yang akan terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

B. PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih rinci lagi terkait data yang didapat dari lapangan, dimana untuk mendapatkan data yang lebih valid. Selain itu peneliti ingin menggabungkan beberapa teori yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya yang mana hal ini diperlukan untuk menjawab fokus penelitian.

Perbandingan pengembangan bahan ajar yang diterapkan guru maupun sebelum sangatlah berbeda hasilnya baik dari siswa maupun guru yang melakukan atau menerapkannya pada kegiatan Awal 10%, inti 30% dan kegiatan akhir yaitu 10%. Bisa disimpulkan penerapan model yang pertama ini tidak berhasil dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dikarenakan kurang berhasil dengan model pembelajaran yang pertama maka guru mengubah model pembelajaran dengan metode ceramah menjadi metode NHT. Dan ternyata hasilnya meningkat menjadi 80%, meskipun tidak 100% namun hal ini sudah bisa dikatakan di atas rata-rata.

1. Langkah- langkah Pengembangan Bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

Pengembangan bahan ajar diaplikasikan melalui produk yang berupa teknologi audiovisual, teknologi berbasis computer, teknologi terpadu, atau teknologi cetak. Teknologi cetak adalah suatu cara untuk memperoleh bahan dengan produksi atau penyampaian bahan. Salah satunya seperti buku-buku dan bahan-bahan visual yang statis, terutama melalui pencetakan fotografis dan mekanis.

Selain itu pengembangan ini perlu memperhatikan model pengembangannya agar kualitas bahan ajar dapat terjamin dan juga bisa menunjang efektifitas pembelajaran, karena pada dasarnya pengembangan bahan ajar ialah proses yang sifatnya linier dengan proses pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia selama ini masih minim. Bahan ajar seharusnya ditata berdasarkan kebutuhan tujuan pembelajaran.³⁰

Langkah dalam penyusunan pembuatan bahan ajar antara lain:

³⁰ Rahmat Arofah Hari cahyadi, *Pengembangan Baha Ajar Berbasis ADDIE Model. Halaqa: Islamic*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019), 36.

1. Penyusunan bahan ajar dalam kontekstual, dimana guru masih harus mengkaji kompetensi inti, kompetensi dasar untuk menentukan materi pembelajaran berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur, alokasi waktu pembelajaran, indikator dan instrument penilaian siswa dan semuanya tidaklah mudah sangat sulit butuh ketelitian dan keuletan.
2. Merancang skenario pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran.
3. Awal perencanaan perangkat pembelajaran didasarkan pada kompetensi bahan ajar.
4. Rancangan materi ajar dan alat evaluasi belajar menggunakan pendekatan pembelajaran.

Langkah dalam melakukan pengembangan bahan ajar, membutuhkan beberapa hal yang perlu dicapai. Diantaranya adalah:

- a. Merevisi atau memproduksi bahan yang akan digunakan menggunakan rumusan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bahan ajar dipilih dari yang terbaik agar bisa digunakan salah satunya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Poin-poin penting dalam tahapan ini diantaranya :

- a. Bahan ajar dibentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bahan ajar dimodifikasi sehingga dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat pengembangan bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

Banyak faktor penghambat dalam perencanaan pengembangan bahan ajar diantaranya sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang lama, sehingga waktu tidak kondusif
2. Butuh banyak dana.
3. Guru merasa gerogi atau malu dengan hasil pengembangan bahan ajar (insecure) saat diperintah untuk tampil didepan.
4. Cara berkomunikasi yang kurang baik, sehingga penerapan media kurang maksimal karena terbiasa menggunakan bahasa madura saat berkomunikasi .
5. Tidak semua siswa menyukai pembelajaran inovasi karena terlalu memakan banyak waktu.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Bahan ajar pada pembelajaran agama di SDN Larangan Dalam 2 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembinaan tenaga ahli, sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam pengaplikasiannya karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan masing-masing tenaga kependidikan.

Hal demikian sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya sesuatu yang menghambat proses berjalannya suatu pembelajaran. Salah satunya dengan sikap kehati-hatian dari pendidik.

Upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memahami mengenai manajemen kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan kelas yang ideal, kelas yang dimaksud adalah lingkungan belajar atau kelompok belajar, dimana orang-orang yang berada didalamnya mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Dalam mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata dikelas. Rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan, materi bahan ajar yang telah dikembangkan disampaikan sesuai dengan tahapan pembelajaran. Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan bahan ajar berikutnya. Tujuan dalam langkah evaluasi yaitu:

1. Membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi sehingga dapat terjadi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Menjadi faktor meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.³¹

³¹ Ibid, 39-40.